

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai perubahan pada individu yang melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik sejak lahir. Perubahan individu yang terjadi dalam belajar yaitu perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang diperoleh individu. Slameto (2010:2) menyatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Selanjutnya, Khairani (2017:5) menyatakan bahwa “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu dan lain sebagainya”. Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:1) menyatakan bahwa “Belajar adalah kegiatan berproses dan unsur fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang sifatnya relatif menetap yang terjadi melalui pengalaman dan berinteraksi dengan lingkungan.

2. Tujuan Belajar

Ihsana El Quluqu (2017:10) merumuskan “Tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu tersebut melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi perubahan (peningkatan) bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek lainnya. Selain itu tujuan belajar yang lainnya adalah untuk memperoleh hasil belajar dan

p. Selanjutnya Sardiman (2016:27) merumuskan “Tujuan belajar sebagai untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku. Dengan adanya kegiatan belajar maka norma yang di miliki seseorang setelah ia melakukan kegiatan belajar akan menjadi lebih baik. Belajar juga bertujuan untuk mengubah kebiasaan dari buruk menjadi baik, belajar juga bertujuan mengubah sikap, mengubah keterampilan, dan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Dalam kegiatan belajar kemampuan peserta didik sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut banyak faktor yang mempengaruhi, seperti halnya yang dinyatakan oleh Slameto (2010:54) antara lain :

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Faktor internal dibagi menjadi tiga faktor yaitu: a. faktor jasmaniah, b. faktor psikologis, c. faktor kelelahan.

1. Faktor jasmaniah, terdiri dari :

a. Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Agar kesehatan seseorang dapat berjalan dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, beristirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2. Faktor psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

a. Inteligensi

Inteligensi memiliki pengaruh terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi dan keadaan yang sama, siswa yang mempunyai inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang memiliki tingkat inteligensi rendah. Walaupun siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan faktor yang mempengaruhinya.

b. Perhatian

Perhatian dapat dikatakan sebagai keaktifan jiwa yang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Jika siswa tidak memiliki perhatian pada pembelajaran maka dapat terjadi kebosanan dan dampaknya akan mengganggu hasil belajar.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Bila bahan belajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya.

d. Bakat

Bakat atau *aptitude* adalah kemampuan untuk belajar. Jika bahan pelajaran sesuai dengan bakat siswa, maka dapat memberi hasil yang lebih baik karena ia merasa senang dengan materi pelajaran itu.

e. Motif

Motif berhubungan erat dengan tujuan. Dalam menentukan tujuan perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif sebagai daya pendorongnya. Sama dengan belajar, belajar memerlukan motif yang dapat ditanamkan melalui pemberian latihan kebiasaan.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana seluruh anggota bagian tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan timbul dari dalam diri seseorang yang berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Hal ini perlu diperhatikan karena jika kesiapan siswa sudah ada maka hasil belajar akan lebih baik.

3. Faktor Kelelahan

Terdapat dua macam kelelahan, yaitu : kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani nampak dengan lemahnya dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Biasanya kelelahan jasmani terjadi karena adanya kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah menjadi kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani ditandai dengan kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang dan mengakibatkan sulit berkonsentrasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal dibagi menjadi tiga, yaitu : a) faktor keluarga, b) faktor sekolah, c) faktor masyarakat.

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dimiliki siswa. Beberapa hal dalam keluarga yang memberi pengaruh pada belajar siswa adalah cara mendidik orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

2. Faktor Sekolah

Lingkungan yang kedua yaitu lingkungan sekolah. Sekolah yang merupakan tempat untuk belajar, terdapat beberapa hal yang memberi pengaruh pada belajar siswa. Beberapa hal tersebut yaitu : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah.

3. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat juga memberi pengaruh terhadap belajar siswa. Beberapa faktor dalam masyarakat yang berpengaruh pada belajar siswa yaitu : kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, tempat bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Selanjutnya Khairani (2017:188) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu: 1) faktor internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri), yang meliputi: a) faktor fisiologi, b) faktor psikologi, 2) faktor eksternal (faktor dari luar manusia), yang meliputi : a) faktor non sosial, b) faktor sosial.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu : faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa).

4. Pengertian Mengajar

Mengajar adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik atau tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.

Slameto dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:8) menyatakan bahwa “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa

pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”.

DeQueliy dan Gazali dalam Slameto (2010:30) menyatakan bahwa “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat”. Dalam hal ini pengertian waktu singkat sangat penting, guru diharapkan memberikan perhatian kepada setiap siswa.

Sardiman (2016:25) menyatakan bahwa “Mengajar adalah sebagai suatu usaha penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu usaha untuk menciptakan dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

5. Pengertian Pembelajaran

Belajar sangat berpengaruh dengan proses pembelajaran, karena proses pembelajaran akan menimbulkan aktivitas belajar. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu : belajar tertuju kepada apa yang akan dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”. Trianto (2015:17) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Selanjutnya Usman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:12) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi dua arah antara guru dan peserta didik yang kedua saling berkomunikasi dalam suatu lingkungan.

6. Pengertian Hasil Belajar

Dalam pembelajaran tidak terlepas dari hasil belajar, dengan hasil belajar dapat mengukur sejauh mana siswa memahami pembelajaran. Setiap hasil belajar dapat diketahui secara nyata dalam proses tindakan perilakunya atau kepribadiannya yang dapat dirasakan semua pihak masyarakat sehingga antara siswa dan masyarakat itu saling berinteraksi untuk sama-sama mencapai tujuan hidup yang bermanfaat bagi orang lain.

Juliah dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”. Purwanto (2017:46) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang di dapat dari proses pembelajaran serta perubahan tingkah laku baik dalam bidang kognitif, afektif dan bidang psikomotorik siswa.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pembelajaran banyak hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar.

Gestalf dalam Susanto (2013:12) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang

terhadap anaknya serta kebiasaan sehari-hari yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:236) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor internal antara lain sebagai berikut : 1) sikap terhadap belajar, 2) motivasi belajar, 3) konsentrasi belajar, 4) mengolah bahan belajar, 5) menyimpan perolehan hasil belajar 6) menggali hasil belajar tersimpan, 7) kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, 8) rasa percaya diri siswa, 9) inteligensi dan keberhasilan belajar, 10) kebiasaan belajar, 11) cita-cita siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor eksternal antara lain sebagai berikut : 1. Prasarana dan sarana pembelajaran, 2. Kebijakan penilaian, 3. Lingkungan sosial siswa di sekolah, 4. Kurikulum sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari siswa, tanpa adanya pengaruh dari orang lain, yang meliputi: minat, motivasi dan intelektual siswa. faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, meliputi : lingkungan, orangtua dan masyarakat.

8. Pengertian Minat Belajar

Minat timbul bersumber dari hasil pengenalan dengan lingkungan, atau hasil berinteraksi dan belajar dengan lingkungannya. Bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk dapat meraih sukses di bidang itu. Slameto (2010:180) menyatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu maka ia akan menunjukkan rasa tertarik yang tinggi dengan memperhatikan secara terus-menerus dan disertai

dengan perasaan senang. Dengan perasaan senang yang ada, akan menimbulkan kepuasan. Rasa kecenderungan ini nampak pada perhatian yang lebih banyak pada sesuatu itu, sehingga memungkinkan individu lebih giat mempelajarinya.

Djaali (2008:121) menyatakan bahwa “Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan tertarik yang tinggi dengan kesadaran diri terhadap sesuatu yang dipandang menguntungkan dan kepuasan pada dirinya sehingga mendorong individu berpartisipasi dalam kegiatan itu tanpa ada yang menyuruh.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:1) menyatakan bahwa “Belajar adalah kegiatan berproses dan unsur fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan”. Slameto (2010:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian kata “minat” dan “belajar” tersebut, dapat disimpulkan minat belajar adalah rasa senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa terhadap belajar yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya.

9. Jenis-jenis Minat

Djaali (2008:122) menyatakan bahwa jenis-jenis minat sebagai berikut :

a. Realistis

Orang dengan minat realistis biasanya lebih menyukai masalah konkret dibandingkan masalah abstrak. Koordinasi otot yang dimiliki baik dan terampil, tetapi kurang menyenangi hubungan sosial dikarenakan cenderung kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal.

b. Investigatif

Minat ini cenderung berorientasi keilmuan. Orang dengan minat investigatif umumnya berorientasi pada tugas, inspeksi, dan asosial, mereka lebih menyukai

memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya. Ia suka bekerja sendiri dan kurang memiliki pemahaman sebagai pemimpin akademik dan intelektualnya sendiri, selalu ingin tahu, dan kurang menyukai pekerjaan berulang.

c. Artistik

Minat artistik membuat orang cenderung menyukai hal-hal yang bersifat terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, kreatif dalam bidang seni dan musik, dan sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual.

d. Sosial

Orang yang memiliki minat ini memiliki kemampuan verbal yang baik, terampil dalam bergaul, bertanggung jawab, suka bekerja secara kelompok, menyukai kegiatan yang sifatnya berbagi seperti mengajar, melatih, dan memberi informasi.

e. *Enterprising*

Orang dengan minat ini memiliki kemampuan memimpin, percaya diri, agresif, dan umumnya aktif.

f. *Konvensional*

Orang dengan minat konvensional biasanya memiliki komunikasi verbal yang bagus, keterlibatan, dan kegiatan yang berhubungan dengan angka.

10. Bentuk-bentuk Minat

M. Buchori dalam Khairani (2017:140) menyatakan bahwa minat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

a. Minat Primitif

Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makanan, minuman, bebas bergaul, dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

b. Minat Kultural

Minat kultural atau dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif

11. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat berkembang sebagai hasil dari kegiatan akan menjadi sebab yang akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Crow dan Crow dalam Khairani (2008:139) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

a. *The Factor Inner Urge*

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

b. *The Faktor of Social Motive*

Minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial. Misalnya seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

c. *Emosional Faktor*

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap objek. Misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula mengakibatkan perasaan senang, dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

12. Faktor-faktor yang Menumbuhkan Minat Belajar

Khairani (2008:148) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menumbuhkan minat belajar yaitu:

a. Faktor kebutuhan dari dalam

Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan (psikologi)

b. Faktor motif sosial

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan yang berbeda.

c. Faktor emosional

Faktor emosional merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.

13. Fungsi Minat Dalam Belajar

Minat merupakan satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Khairani (2008:146) menyatakan bahwa fungsi minat dalam belajar yaitu:

a. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Perhatian yang diperoleh secara wajar tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap suatu pelajaran. Jadi tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk di perhatikan.

b. Minat mencegah gangguan perhatian di luar

Seseorang mudah terganggu penelitiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, hal ini disebabkan karena minat belajarnya kecil.

c. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Jika sedang membaca suatu bacaan dan di dukung oleh minat yang kuat maka akan bisa menggigatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya, suatu bacaan yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan apabila tanpa minat.

d. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Mencegah kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu.

14. Indikator Minat

Indikator merupakan alat pantau yang dapat memberi petunjuk ke arah minat belajar. Menurut Slameto (2010:180) menyatakan bahwa “Beberapa indikator minat belajar yaitu : perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa”.

Kemudian Djaali (2008:125) menyatakan bahwa “Indikator pada minat belajar siswa ada empat yaitu : perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar terdiri dari empat aspek yaitu : perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.

15. Hakikat Pembelajaran IPA

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah. Marsetio Donosepoetro dikutip dalam Trianto (2015:137) menyatakan “IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur”. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah dan luar sekolah.

Laksmi Prihantoro dkk, yang dikutip dalam Trianto (2015:137) menyatakan bahwa “IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi sebagai produk IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagian konsep”. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk IPA, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan. IPA merupakan ilmu yang lahir dalam dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis, melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori konsep. Dapat dikatakan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa

fakta dan konsep. Selain itu juga IPA merupakan ilmu yang bersifat empiris dan membahas tentang fakta serta gejala alam.

Secara khusus fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi Depdiknas yang dikutip dalam Trianto (2015:238) adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa
- b. Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah
- c. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki ilmu sains dan teknologi
- d. Menguasai konsep sains untuk bekal hidup masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Dari fungsi dan tujuan di atas bahwa hakikat IPA untuk membantu siswa memperoleh ide, pemahaman, dan keterampilan, esensial sebagai warga Negara. Keterampilan esensial yang perlu dimiliki adalah kemampuan menggunakan alat tertentu, kemampuan mengamati benda dan lingkungan sekitarnya, kemampuan mendengar, kemampuan berkomunikasi secara efektif, menghadapi dan memecahkan masalah secara efektif.

16. Materi Pembelajaran IPA

Materi yang Dipelajari

a. Jenis makanan hewan

Hewan mempunyai jenis makanan tersendiri. Jenis makanan hewan yang dipelajari adalah makanan yang tersedia di alam. Sumber makanan hewan dikelompokkan kedalam dua macam, yaitu tumbuhan dan hewan. Makanan yang berasal dari tumbuhan diantaranya dapat berupa daun, batang, buah, biji-bijian, dan akar atau umbi-umbian. Sedangkan makanan yang berasal dari hewan dapat berupa daging, ikan, tulang, dan serangga.

b. Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya

Berdasarkan jenis makanannya hewan dapat digolongkan menjadi: hewan pemakan tumbuhan (herbivora), hewan pemakan daging (karnivora), dan hewan pemakan segalanya (omnivora).

1. Herbivora

Hewan pemakan tumbuhan saja disebut herbivora. Herbivora dapat memakan bagian tumbuhan berupa daun, batang, biji dan juga umbi-umbian. Contoh herbivora pemakan rumput dan dedaunan misalnya sapi, kuda dan kambing. Kelinci sangat menyukai jenis umbi-umbian seperti wortel. Jenis burung ada yang tergolong kedalam herbivora. Burung pemakan biji-bijian seperti merpati, dan burung gereja. Adapula burung pemakan buah-buahan seperti burung beo dan jalak. Biasanya burung tersebut memiliki bentuk paruh yang khas sesuai dengan jenis makanannya. Hewan-hewan yang termasuk herbivora umumnya mempunyai gigi seri berguna untuk memotong-motong makanan sebelum dikunyah. Gigi geraham dengan permukaan yang luas digunakan untuk mengunyah makanan hingga lumat.

2. Karnivora

Hewan yang memakan hewan lain disebut karnivora. Hewan karnivora yang hidup disekitar kita seperti anjing dan kucing. Anjing memakan daging dan tulang. Dirumah kucing memangsa tikus, memakan daging ayam dan ikan. Harimau dan serigala merupakan hewan karnivora yang hidup di hutan belantara. Mereka berburu untuk mendapatkan makanannya. Hewan ini memiliki taring yang berguna untuk merobek daging hewan yang dimangsanya. Kakinya memiliki cakar yang berguna untuk mencengkram mangsanya. Ciri hewan yang termasuk karnivora mempunyai indra penglihat, pencium, dan pendengar yang baik. Hewan karnivora dapat memiliki racun (bisa) dan gigi taring yang kuat seperti ular. Hewan karnivora mempunyai gigi taring dan gigi geraham yang tajam. Gigi taring yang besar. Gigi gerahamnya pun tajam yang berguna untuk mengunyah daging dan tulang. Jenis burung yang termasuk karnivora seperti burung elang, dan burung hantu mempunyai cakar juga kuku yang tajam dan kuat.

3. Omnivora

Hewan omnivora atau pemakan segala yang sering kita jumpai sehari-hari seperti : ayam, tikus, bebek, ikan, dan lain-lain. Contohnya ayam memakan biji-bijian seperti beras dan jagung dapat pula makan cacing. Ikan memakan tumbuhan air dan cacing yang ada di kolam atau akuarium.

B. Kerangka Berpikir

Setiap orang yang melakukan kegiatan akan selalu ingin mengetahui hasil dari kegiatan yang dilakukannya, termasuk dalam kegiatan belajar. Untuk mengetahui hasil tersebut guru perlu melakukan evaluasi pada kemampuan siswa. Evaluasi terdiri dari kegiatan mengukur dan menilai. Hasil evaluasi kemudian disebut dengan hasil belajar siswa.

Satu cara untuk mengukur hasil belajar adalah dengan tes. Berdasarkan fungsi untuk pencapaian tujuan sekolah, tes dapat dilakukan secara formatif atau secara sumatif. Dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar siswa menggunakan tes sumatif berupa nilai ujian semester.

Hasil belajar tidak selalu sama, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Begitu juga hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Tidak sedikit siswa yang mengalami masalah dengan hasil belajar IPA. Padahal mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang penting, karena merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari manusia. IPA adalah mata pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi. Selain itu yang tak kalah penting IPA memberi kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

IPA di SD cenderung pada pengenalan konsep, serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur IPA yang kemudian dapat digunakan manusia untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Belajar IPA harus melalui proses yang bertahap dari konsep yang sederhana ke konsep yang kompleks. Setiap konsep IPA dapat dipahami dengan baik jika pertama-tama disajikan dalam bentuk konkret.

Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah minat. Minat merupakan kecenderungan rasa suka yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan dasar yang paling penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Jika siswa merasa senang dalam belajar, maka ia akan dengan cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan guru. Minat juga memiliki arti sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Jika kegiatan yang diminati seseorang itu diperhatikan terus-menerus disertai dengan rasa senang, maka ia dapat mengembangkan minat pada sesuatu yang diharapkan dapat dipelajari dengan dirinya sendiri (secara individu). Proses ini menunjukkan kepada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya.

Minat belajar yang ada pada siswa dapat diketahui dari beberapa ciri yang tampak, yaitu adanya perasaan senang terhadap belajar, adanya keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan keterlibatan dengan kegiatan belajar, ada perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar, ada kesadaran sebagai subjek pendidikan dan sadar akan kebutuhan terhadap belajar, dan mengetahui tujuan belajar. Jika siswa memiliki beberapa ciri di atas, maka dapat didefinisikan bahwa siswa tersebut memiliki minat belajar yang tinggi.

Jika seorang siswa memiliki minat tinggi untuk belajar, ia akan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Maka sebaiknya saat belajar siswa memiliki minat, selain agar perhatian siswa terfokus hal ini juga meningkatkan prestasi belajar siswa. Minat belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Ketika seorang siswa memiliki minat belajar pada suatu mata pelajaran maka dapat diharapkan hasil belajar siswa tersebut tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara tinggi rendahnya minat belajar dengan tinggi rendahnya hasil belajar.

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan kelas IV SD Negeri 067246 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021

D. Definisi Operasional

1. Hubungan adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain.
2. Penggolongan hewan adalah mengelompokkan hewan atau menggolongkan hewan-hewan berdasarkan jenis tempatnya pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan di kelas IV SD Negeri 067246 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021
3. Herbivora merupakan hewan pemakan tumbuhan. Contoh hewan herbivora antara lain sapi, kambing, kuda, kelinci dan lain sebagainya.
4. Karnivora merupakan hewan pemakan daging, contoh hewan karnivora adalah kucing, singa, harimau, anjing, serigala dan lain sebagainya.
5. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan di kelas IV SD Negeri 067246 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021
6. Minat belajar adalah nilai yang diperoleh siswa melalui angket setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan di kelas IV SD Negeri 067246 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021